

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat telah menciptakan persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan ketat antar perusahaan mengakibatkan setiap perusahaan akan menghadapi berbagai tantangan agar dapat bertahan ditengah persaingan ketat yang terjadi, salah satunya adalah masalah pendanaan. Suatu perusahaan mendanai aktivitasnya menggunakan modal yang berasal baik dari sumber internal (laba ditahan) maupun sumber eksternal (utang dan penerbitan saham). Tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilainya dengan menerapkan kebijakan yang tepat untuk setiap aktivitasnya, termasuk struktur modal. Struktur modal merupakan suatu perbandingan yang menentukan seberapa baik terpenuhinya kebutuhan keuangan suatu perusahaan, yang dapat diperoleh melalui sumber-sumber dana dalam perusahaan (*internal financing*), yaitu sumber-sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan dalam perusahaan, seperti laba ditahan, atau sumber-sumber pendanaan dari dana eksternal (*external financing*), yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan, seperti utang dan ekuitas.

Yuliana & Yuyetta (2017) berpendapat bahwa alternatif rasio untuk mengukur tingkat utang perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* merujuk pada dampak yang mungkin terjadi dari pemanfaatan pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan, baik yang sifatnya pinjaman jangka pendek yang segera jatuh tempo atau jangka panjang. Penggunaan tingkat modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan sangat berhubungan

dengan istilah *leverage* yang optimal adalah struktur modal yang mengalami keseimbangan antara penggunaan dana sendiri dengan penggunaan hutang jangka panjang yang dapat dipergunakan agar bisa optimal. Tingginya tingkat pinjaman yang dimiliki oleh suatu entitas mengindikasikan risiko gagal bayar yang tinggi pula (Pagala *et.al*, 2019).

Dalam pendanaan perusahaan, terdapat teori struktur modal yang relatif baru yaitu *market timing*. Baker & Wurgler (2002) mengajukan "*the market timing theory of capital structure*". Mereka mengatakan, perusahaan mempertimbangkan kondisi pasar ketika membuat keputusan pendanaan. Selain itu Baker dan Wurgler menjelaskan bahwa *market timing* mempunyai dampak negatif pada tingkat *leverage* dan efek ini bersifat permanen. Menurut Givari (2007) dalam Yuniawati (2015), model hubungan antara *market timing* dan struktur modal dapat digambarkan ketika nilai pasar tinggi maka perusahaan cenderung menerbitkan saham, sehingga keuntungan dari penjualan saham tersebut akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan ketika nilai perusahaan rendah. Salah satu cara Perusahaan melihat apakah nilai saham dianggap tinggi atau rendah adalah dengan melihat rasio harga terhadap nilai buku (*market to book ratio*) Perusahaan.

Dalam hal ini manajer telah menciptakan nilai bagi pemegang saham karena menjual saham dengan harga lebih tinggi dari harga sebenarnya. Dengan meningkatnya dana yang diperoleh dari penerbitan ekuitas, maka pemenuhan kebutuhan modal dipenuhi hutang yang diukur dengan *leverage* diperkirakan akan menurun. Sebaliknya, Ketika nilai pasar suatu perusahaan rendah, maka Perusahaan cenderung membeli kembali atau

menunggu hingga nilai pasar lebih tinggi sebelum menerbitkan saham, dengan demikian tingkat *leverage* juga terpengaruh.

Leverage dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *asset tangibility* (Rajan & Zingales, 1995). Ketiga variabel ini menurut Rajan & Zingales memiliki pengaruh terhadap *leverage*. Dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan Variabel *Profitability* dan *Firm size*. Perusahaan yang menghasilkan sumber dana internal yang rendah, biasanya cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan sumber dana internal yang tinggi, cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang dipopulerkan oleh (Myers & Majluf, 1984). Teori tersebut menyatakan bahwa preferensi pendanaan suatu perusahaan bersifat berurutan. Diasumsikan bahwa dalam pembentukan struktur modal suatu perusahaan, prioritas diberikan pada sumber dana internal (yaitu laba ditahan) daripada sumber dana eksternal dalam bentuk ekuitas.

Firm size telah menjadi salah satu faktor yang paling umum digunakan untuk menentukan tingkat utang perusahaan. Ukuran Perusahaan (*firm size*) yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan manajemen risiko kesulitan keuangan yang kuat, dengan lebih banyak diversifikasi bisnis dibandingkan dengan Perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Dengan cara ini kapasitas hutang perusahaan akan semakin tinggi, dan tingkat *leverage* cenderung tinggi. Menurut Pratiwi (2019) *firm size* sering digunakan sebagai indikator kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini mempermudah Perusahaan

dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal.

Tabel 1.1

**Ringkasan *Research Gap* Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Leverage Perusahaan**

<i>Research gap</i>	Hasil penelitian	
	Positif	Negatif
<i>Market to book ratio</i> terhadap <i>leverage</i>	Yuniawati (2015)	Ratih (2021), Pratiwi (2019), Manan et.al (2022)
<i>Profitability</i> terhadap <i>Leverage</i>	Pratam & Susanti (2019), Zulkarnain (2017), Sulistyowati (2015)	Edward (2017), Ariana & Wiagustini (2019)
<i>Firm size</i> terhadap <i>Leverage</i>	Pratiwi (2019), Yuniawati (2015)	Wijayanto (2021), Aslah (2020)

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat adanya beberapa hasil penelitian yang beragam, sehingga penulis merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memastikan faktor – faktor yang mempengaruhi *leverage* Perusahaan. Peneliti Mencoba untuk mendeteksi faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi *leverage* Perusahaan menggunakan sampel dari Perusahaan yang tergolong ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dilandaskan dari beberapa pertanyaan berikut :

1. Apakah variabel *market to book ratio* memiliki pengaruh terhadap *leverage* Perusahaan ?
2. Apakah variabel *profitability* memiliki pengaruh terhadap *leverage* Perusahaan?
3. Apakah variabel *firm size* memiliki pengaruh terhadap *leverage*

Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *market to book* dengan *leverage* Perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *profitability* terhadap *leverage* Perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *leverage* Perusahaan saat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap studi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *leverage*. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk memperkaya bukti empiris bagaimana struktur modal dapat terbentuk terutama melalui *market timing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini dalam melakukan pendanaan untuk struktur modal yang optimal.

2. Bagi Investor

Dengan adanya hasil penelitian ini investor dapat jadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.